



DAMPAK FANATISME PENGGEMAR IDOL GRUP KOREA TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Rifyal Fariz Afzan¹

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ¹ rifyalfariz@upi.edu

Diterima: 19 September 2022 | Direvisi: 26 Oktober 2022 | Disetujui: 17 Nopember 2022

Abstract

Fanaticism can be influenced by a desire to be a fan for something in the form of people or goods, and can change the individual's behavior in doing new things. The existence of this fanaticism can have a positive or negative impact. The purpose of writing this article is to find out how Islam responds to the impact of fanaticism of Korean idol group fans on adolescent lifestyles from an Islamic perspective. This research used descriptive qualitative. The data used were obtained through questionnaires that were disseminated through social media and literature studies on several articles related to the research and then analyzed and reviewed so as to obtain conclusions. The results of the study are that the fanaticism of Korean idol group fans can have a negative impact on teenagers' lifestyles, one of which is consumptive nature and the teenagers appearance. In an Islamic perspective, this is certainly not recommended, because in Islam itself there are rules on how to use all things that are beneficial to oneself or others in moderation as well as rules for how to dress in accordance with Islamic law. In Islam itself is also recommended to use the time to do activities that are more useful.

Keywords: *fanaticism, idol group, life style*

Abstrak

Fanatisme dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk menjadi penggemar terhadap sesuatu baik berupa orang maupun barang, serta dapat mengubah perilaku individu dalam melakukan hal baru. Adanya fanatisme ini dapat berdampak positif maupun negatif. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana Islam menyikapi dampak fanatisme penggemar grup idola Korea terhadap gaya hidup remaja dari perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan diperoleh melalui kuesioner yang disebar melalui media sosial dan studi literatur pada beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian kemudian dianalisis dan ditelaah sehingga diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian adalah fanatisme penggemar grup idola Korea dapat berdampak negatif pada gaya hidup remaja, salah satunya adalah sifat konsumtif dan penampilan remaja. Dalam

perspektif Islam, hal ini tentu tidak dianjurkan, karena dalam Islam sendiri terdapat aturan bagaimana menggunakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain secara tidak berlebihan serta aturan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam sendiri juga dianjurkan untuk menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat.

Kata Kunci: *fanatisme, grup idola, gaya hidup*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di masa kini memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan manusia hampir di seluruh dunia. Perkembangan ini salah satunya menjadikan manusia lebih dekat dengan istilah globalisasi. Globalisasi seringkali diartikan sebagai suatu internasionalisasi. Dimana terjadi interaksi antara individu, kelompok, hingga negara dalam sebuah kegiatan baik perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi dan interaksi yang luas ini menyebabkan batas batas antar negara menjadi sempit, salah satunya mengakibatkan mudah masuknya budaya asing ke dalam negara Indonesia.

Salah satu budaya asing yang masuk dan banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah Budaya Korea atau Korean Wave (disebut juga “Hallyu”). Budaya korea atau Korean Wave ini diawali dan sangat identik dengan dunia hiburan, seperti musik, drama, film, hingga acara realitas yang dikemas semenarik mungkin dengan memasukkan nilai-nilai budaya Korea sehari hari. Akibatnya, nilai-nilai ini banyak disukai masyarakat Indonesia hingga diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari sebagai gaya hidup mereka (Ardia, 2014).

Kebanyakan masyarakat Indonesia yang menikmati budaya korea adalah generasi milenial rentang usia 20-25 tahun berdasarkan survei IDN Times tahun 2019. Hasil survei tersebut menggambarkan jumlah penikmat Korean Wave terbanyak dipegang oleh masyarakat usia dewasa awal/remaja. Sejalan dengan itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim yang banyak. Menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam, yaitu setara 86,7% dari total penduduk Indonesia, dan mencapai 11,92% dari total populasi di dunia (Humaidi et al., 2022).

Ketertarikan remaja Indonesia pada budaya korea dimulai sejak tahun 2002 ketika Korea Selatan sukses menyelenggarakan perhelatan sepak bola, dan mendapat perhatian dari seluruh dunia. Hal tersebut diikuti dengan masuknya drama korea yang langsung disambut dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Setelah sukses dengan drama korea, mulai bermunculan boyband dan girl band yang mengusung genre musik hip-hop dan pop ditambah koreografi yang rapi, selain itu mereka juga menyuguhkan wajah yang tampan dan cantik. Hal ini kemudian mengakibatkan munculnya penggemar beserta fandomnya (Dewi et al., 2014). Menurut Fiske (1992) dalam Siahaan (2016), fandom adalah sebuah fitur budaya pop yang datang dari sebuah pertunjukan hiburan yang diproduksi dan didistribusikan secara massal dan menjadi budaya sebagian kecil orang yang memilihnya (Siahaan, 2016). Selain menyukai boyband dan girlband korea, tidak jarang mereka juga mengikuti fashion yang digunakan idol tersebut, sampai rela mengoleksi apa saja yang berkaitan dengan idol tersebut, bahkan rela menghabiskan uang hanya untuk membeli DVD, dan menabung untuk menonton konser hingga keluar negeri.

Besarnya minat dan keinginan mereka dalam mengikuti gaya hidup idol korea dapat dikatakan sebagai perilaku fanatik jika terlalu berlebihan. Perilaku fanatik biasanya ditunjukkan dengan pemikiran yang kurang rasional dengan berpikir secara eksklusif serta ditunjukkan oleh individu atau kelompok yang memiliki pemahaman yang berlebihan tentang sesuatu. Oleh karena itu kami membuat artikel penelitian dengan judul Dampak Fanatisme Penggemar Idol Grup Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Dalam Perspektif Islam. Sedangkan rumusan masalah yang dibahas dalam artikel ini yaitu bagaimana islam menanggapi adanya dampak fanatisme penggemar idol grup Korea terhadap gaya hidup remaja dalam perspektif islam. Agar pembahasan lebih spesifik maka pembahasan difokuskan kepada sifat konsumtif dan aktivitas sehari-hari remaja dalam bermedia sosial

Metode

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dicantumkan, maka penelitian Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data secara deskriptif tertulis maupun lisan secara mendalam dari subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui angket yang disebarakan melalui media sosial peneliti. Instrumen penelitian difokuskan untuk mengetahui dampak adanya fanatisme penggemar idol grup korea terhadap gaya hidup remaja. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka untuk menghubungkan dampak tersebut dalam perspektif islam. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para remaja yang merupakan penggemar idol grup korea maupun orang-orang yang memiliki teman penggemar grup idol Korea. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 32 orang. Kriteria subjek penelitian ini yaitu:

1. Perempuan atau laki-laki.
2. Usia 10 - 24 tahun dan belum menikah (Kategori remaja berdasarkan BKKBN).
3. Memiliki ketertarikan terhadap idol grup Korea atau memiliki teman yang tertarik dengan idol grup Korea.
4. Pelajar/Mahasiswa/Pekerja.

Hasil dan Pembahasan

Fanatisme Idol Grup Korea yang Mengubah Gaya Hidup Remaja

Budaya Korea saat ini sudah mencapai kesuksesan pada tingkat internasional. Banyak masyarakat di berbagai negara yang mengikuti budaya Korea akibat adanya pengaruh drama Korea maupun K-Pop (Korean-Pop). K-Pop menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat khususnya dalam gaya hidup. Dari hasil penelitian yang kelompok Kami lakukan, terdapat hasil bahwa jenis kelamin penggemar idol grup Korea didominasi oleh perempuan atau sekitar 90,6% penggemar grup idol Korea adalah perempuan dan 9,4% berjenis kelamin laki-laki.

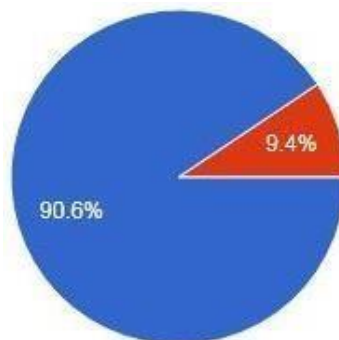


Diagram 1. Jenis Kelamin Penggemar Idol Grup Korea Berdasarkan Data Responden

Urutan umur yang mendominasi atau berada dijumlah paling tinggi menjadi penggemar adalah remaja usia 20-24 tahun, dilanjutkan dengan remaja usia 15-19. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengisi angket didominasi oleh remaja umur 20-24. Dari 31 orang pengisi angket, 8 orang menyatakan mereka menyukai seluruh idol grup yang ada di Korea, sementara 7 orang menyatakan bahwa hanya menyukai beberapa grup saja.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata penggemar idol grup Korea dimulai saat usia sekolah menengah. Subyek yang menyukai idol grup Korea paling banyak menyatakan bahwa alasan mereka menyukai idol grup Korea yaitu karena menyukai lagu yang dibawakan idol grup Korea. Alasan terbanyak lainnya yaitu karena performance dan visual para anggotanya. Subyek juga menyatakan bahwa

cara mereka mendukung idolanya yaitu dengan membeli karya, merchandise dan mendukungnya melalui media sosial. Aspek-aspek yang menjadi penilaian fanatisme dari adanya dampak penggemar idol grup Korea yaitu adanya sifat konsumtif dan aktivitas dalam mendukung idolanya.

a. Sifat Konsumtif Remaja

Sifat konsumtif remaja penggemar grup idol Korea dapat dilihat dari banyaknya remaja yang rela menghabiskan uangnya untuk membeli album atau photocard idolanya. Dari data responden menyatakan bahwa 11 orang rela menggunakan uang jajan/penghasilannya untuk membeli album/photocard idolanya. Bahkan terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa ia rela menabung untuk membeli album atau photocard tersebut.



Diagram 2. Remaja yang Menghabiskan Uang untuk Membeli Album/Photocard

Salah satu alasan mereka membeli karya idolanya yaitu untuk membahagiakan diri sendiri, dan sebagai hobi. Hasil angket juga menyatakan bahwa 21 dari 32 orang penggemar grup idol korea belum memiliki penghasilan sendiri.

Untuk aspek penampilan, 10 orang memberikan jawaban tidak dipengaruhi, 13 orang menyatakan bahwa cara berpakaianya sesekali dipengaruhi oleh adanya idol grup Korea, 2 orang sering dipengaruhi dan 7 orang sangat sangat dipengaruhi.

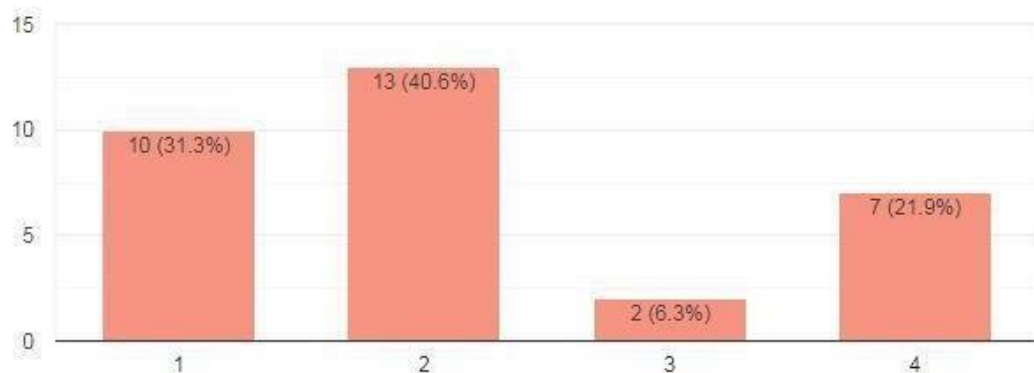


Diagram 3. Pengaruh Idol Grup terhadap Cara Berpakaian Remaja

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara berpakaian penggemar grup idol Korea dapat dipengaruhi oleh idolanya.

Modernisasi yang terjadi saat ini erat kaitannya dengan perilaku konsumtif yang banyak dilakukan masyarakat saat ini. Bahkan tidak cukup hanya mengkonsumsi sandang, pangan, papan tapi juga membeli kebutuhan untuk tatanan pergaulan sosial dengan sesama manusia lainnya, seperti perilaku konsumtif dalam kasus penggemar idol korea. Perilaku konsumtif dalam Islam dinilai sebagai sikap yang berlebihan. Dalam islam, segala yang dilakukan umat manusia diatur dan dimanfaatkan atas dasar kesejahteraan, bukan berlebih-lebihan meskipun memiliki pendapatan yang banyak (Rasyid, 2019).

Dalam hal ini islam sangat tidak menganjurkan budaya konsumerisme, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 31, yang artinya; *"Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan"* ayat tersebut menunjukkan bahwa islam mengajarkan perilaku konsumsi yang tidak berlebihan, umat islam harus memahami dengan benar konsep konsumsi yang diajarkan oleh Islam dimana manusia harus membatasi keinginannya sesuai dengan kebutuhan saja. Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yaitu pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Dimana satu sisi, manusia harus bersikap dermawan, namun juga secara bersamaan tidak boleh berlebihan.

Bila merujuk pada kondisi diatas, umat Islam di Indonesia tidak seharusnya melakukan perilaku konsumtif yang berlebihan untuk memenuhi nafsunya dalam menyukai idol korea. Sedangkan dari cara mereka mengadopsi budaya korea sebagai gaya atau fashion mereka, tentu hal tersebut sangat jauh dari cara berpakaian yang dianjurkan dalam syariat Islam, diantaranya seperti

menggunakan hijab yang menutup rambut dan dada. Sementara mayoritas idol korea tidak beragama Islam dan tidak menggunakan hijab. Fashion korea dengan model pakaian terbuka, sangat tidak sesuai dengan syariat Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59, dimana Allah memerintahkan manusia untuk menutup aurat dengan jilbab sesuai firman-Nya. Demikianlah, Islam mengatur adab-adab dalam berpakaian bagi tiap muslim dan muslimah.

b. Aktivitas remaja penggemar idol grup korea

Berdasarkan hasil angket yang peneliti lakukan gaya hidup remaja penggemar idol grup Korea difokuskan pada aktivitas remaja untuk mendukung idolanya. Salah satunya adalah dengan memantau akun media sosial. Dari data yang didapatkan sekitar 62,5% responden menyatakan bahwa mereka sangat sering memantau akun media sosial idolanya.

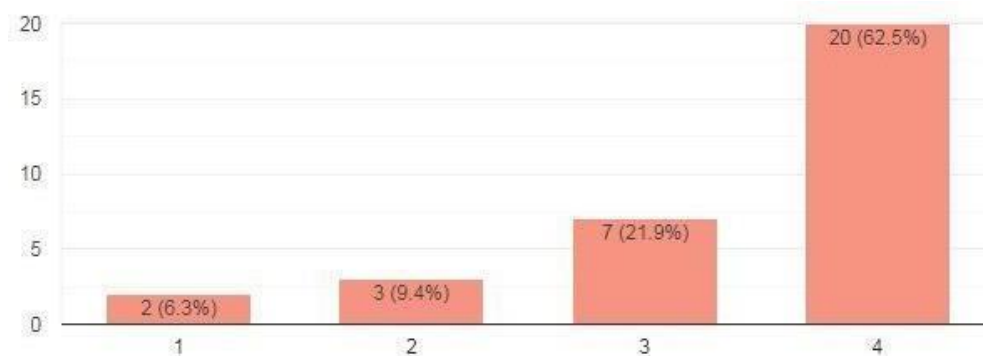


Diagram 4. Responden yang Memantau Sosial Media Idol Grup Korea

Alasan mereka melakukan hal tersebut diantaranya karena untuk mengisi waktu luang, mencari hiburan, hingga menjadikan idol korea sebagai penyemangat dalam kehidupan sehari-hari. Selain mendukung idol korea melalui media sosial, mereka juga rutin melakukan vote (pemilihan suara) pada acara penghargaan K-Pop untuk idol korea yang mereka sukai, menonton Music Video (MV) serta mendengarkan lagu melalui platform legal. Berdasarkan hasil survei, dari skala 1-5 tingkat kesukaan responden terhadap K-Pop mayoritas berada di skala 3 atau tidak terlalu sering, dan sekitar 2 responden yang menunjukkan sikap fanatik terhadap idol korea kesukaannya. Dari responden juga didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa adanya grup idol korea dapat mengubah gaya hidup penggemarnya.

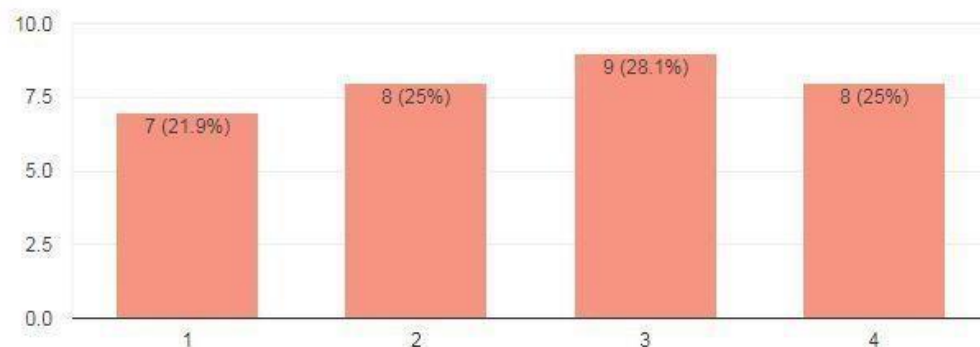


Diagram 5. Data Grup Idol Korea dapat Mengubah Gaya Hidup Penggemarnya

Selain memantau aktivitas responden, peneliti juga menanyakan pandangan responden mengenai keterkaitan aktivitas fans K-Pop dengan syariat Islam, dan lebih dari setengah responden mengatakan bahwa semua itu dikembalikan kepada perilaku masing-masing orang, selama tidak membuatnya jauh dari syariat Islam, maka hal itu masih termasuk dalam batas wajar dan tidak termasuk perilaku fanatik. Sedangkan 2 responden dari 32 responden yang ada mengatakan menyukai K-Pop tidak dianjurkan dalam syariat agama Islam, sebab budaya yang dianut oleh K-Pop sangat bertolak belakang dengan apa yang diyakini dalam Islam.

Dalam Islam, sudah seharusnya manusia memanfaatkan waktu yang mereka miliki dengan sebaik mungkin dan dengan hal-hal yang berguna. Manusia seringkali tertipu dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berguna hingga membuat mereka lalai terhadap kewajiban beribadah kepada Allah SWT (Ritonga, 2018). Begitu pentingnya waktu yang ada sehingga Allah akan meminta pertanggungjawaban dari setiap manusia terkait apa saja yang telah dilakukan semasa hidupnya. “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Ali Imran ayat 133-134). Ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam harus dapat membaca situasi dan dianjurkan melakukan kebajikan di setiap waktu yang ada. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk mencintai sesuatu sewajarnya, demikian yang harus kita lakukan terhadap apa yang kita sukai, termasuk idol korea. Menjadi fans idol korea akan dapat memberi dampak negatif apabila sampai membuat kita lalai dan jauh dari-Nya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelompok Kami yang telah dianalisis pada bagian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggemar grup idol Korea atau Korean-Pop ini lebih didominasi oleh kaum perempuan yaitu sebanyak 93,5% dengan rata-rata usia berada pada range 20-24 tahun. Menjadi penggemar sebuah grup idol Korea tidak ada larangan yang pasti dalam Islam, terutama dalam hal membuat kita menjadi bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, yang terjadi di masyarakat adalah banyak dari mereka yang menggemari suatu hal menjadikan mereka memiliki perilaku konsumtif, dimana dalam Islam ini perilaku konsumtif dinilai sebagai sikap yang berlebihan. Selain itu, mereka juga cenderung meniru segala hal yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang yang mereka digemari, termasuk gaya hidup sehari-hari. Tidak ada salahnya menjadikan gaya hidup idol grup sebagai acuan kita di kehidupan sehari-hari, asalkan kita memahami batasan-batasan dan bisa mengkombinasikan atau menyesuaikan gaya hidup tersebut sesuai dengan syariat Islam. Dengan begitu, kita bisa mengikuti trend yang ada namun tetap tidak melupakan syariat Islam ini sendiri. Sebagai penggemar idol grup Korea dan sebagai umat Islam, kita harus membatasi apa saja yang kita inginkan. Utamakanlah kebutuhan hidup kita terlebih dahulu dibandingkan keinginan-keinginan yang menyebabkan kita menjadi seorang yang konsumtif.

Daftar Rujukan

- Ardia, V., 2014. *Drama Korea dan Budaya Populer*. LONTAR J. Ilmu Komun.
- Clark, A.J., 2016. *Empathy and Alfred Adler: An Integral Perspective*. J. Individ. Psychol. 72.
- Dewi, F.S., Agustina, H., Faza, T., 2014. *Fenomena Budaya Korea Modern Dalam Cara Berpakaian Di Kalangan Remaja SMA Negeri 3 Cirebon Di Kelas X6*. Pap. Knowl. Towar. a Media Hist.
- Estika, I., 2017. *Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru)*. Jom Fisip 4.
- Humaidi, Umar, Abdullah, M.R., Khaerunnisa, 2022. *Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia* 8.
- Ittaquallah, N., Madjid, R., Suleman, N.R., 2020. *The effects of mobile marketing, discount, and lifestyle on consumers' impulse buying behavior in online marketplace*. Int. J. Sci. Technol. Res. 9.
- Rasyid, A., 2019. *Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam*. J. Huk. Ekon. 5.
- Ritonga, H.J., 2018. *Manajemen waktu dalam Islam*. Al-Idarah 5.

- Setiawan, Y., Kosasih, A., Komariah, S., 2015. *Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*. Sosieta 5.
- Siahaan, D.S., 2016. *Pendidikan Kristiani sebagai Instrumen Penyadaran Pentingnya Pertumbuhan Spiritualitas dalam Konteks Budaya Populer*. Gema Teol. 1, 123.
- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). *Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam*. *Rayah Al-Islam*, Vol. 4(02).
- Aritonang, N. Bella., dkk. 2020. *Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan*. *Jurnal Deversita*, Vol. 6 (2). DOI: <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.3782>.
- Eliani, Jenni., dkk. 2019. *Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop*. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 3 (1). DOI: 10.21580/pjpp.v3i1.2442.
- Kabalmay, Yudi Adhitya D. 2016. *Café Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*.
- Murniyetti, M. 2016. *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran*. *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 5 (1).
- Putri, Karina A., dkk. 2019. *Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z*. *NUSA*, Vol. 14 (1). DOI: 10.14710/nusa.14.1.125-135.
- Rohayedi, E., & Maulina, M. 2020. *Konsumerisme Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 4(1).